

Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di PT. Unggas Jaya Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Revenue of Broiler Chicken in PT. Unggas Jaya Selebar District Bengkulu City

Rita Feni^{*)}, Budi Pangestu¹

¹Program Studi Agribisnis, FPP-Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

^{*)}Penulis untuk korespondensi : ritafenafif@gmail.com

Sitasi: Feni R, Pangestu B. 2021. revenue of Broiler Chicken in PT. Unggas Jaya Selebar district Bengkulu City. In: Herlinda S *et al.* (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-9 Tahun 2021, Palembang 20 Oktober 2021. pp. 545-554. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

ABSTRACT

This study aimed to analyze revenue from broiler chicken farm, PT Unggas Jaya. The study was done in broiler chicken farm PT Unggas Jaya at Selebar district, Bengkulu city. Method used in the study was case study. This study used primary and secondary data. Primary data was taken directly from study subject. Secondary data obtained from relevant agencies. Interview method used to obtain primary data by using questionnaire to the venture's owner such as administration and organization data, fixed cost, variable cost, production and marketing data. Meanwhile secondary data obtained from district office and agriculture and husbandry office. Data analysis using Operating profit, Net profit, R/C ratio, Profit rate and Profitability. The study result shows that broiler chicken farm PT Unggas Jaya is profitable and deserve to be developed with analysis result as follows Operating profit Rp 839.008.000, Net profit Rp 429.081.00, RC ratio 1.105, Profit Rate 10.58%, and Profitability 5.56%.

Keywords : broiler chicken, farm, revenue

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan ayam broiler PT. Unggas Jaya di kecamatan Selebar kota Bengkulu. Metode penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisioner kepada pemilik perusahaan, meliputi data administrasi dan organisasi perusahaan, data biaya tetap, data biaya variabel, data produksi, data pemasaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor kecamatan serta kantor dinas pertanian dan peternakan. Analisis data meliputi analisis *operating profit*, *net profit*, R/C rasio, *profit rate* dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan hasil analisis data meliputi nilai *operating profit* sebesar Rp. 839.008.000,- nilai *net profit* sebesar Rp. 429.081.000,- nilai R/C rasio sebesar 1,105, nilai *profit rate* sebesar 10,58% dan nilai rentabilitas sebesar 5,56%.

Kata kunci: ayam broiler, peternakan, pendapatan

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga dapat diandalkan dalam upaya perbaikan perekonomian nasional. Disamping itu ketersediaan produk peternakan secara langsung dapat meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kalori dan protein hewani. Pemenuhan konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (BPS, 2020).

Salah satu produk sektor peternakan adalah ayam ras pedaging atau ayam broiler. Jenis ayam ini merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam karena mampu tumbuh cepat sehingga ayam broiler dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat sekitar 5-7 minggu (Pramudyati *et al.*, 2010), Selanjutnya Mulyantini (2014) juga menyatakan bahwa ayam ras pedaging atau yang disebut juga ayam broiler adalah ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas sebagai penghasil daging.

Menurut Umiarti (2020) kelebihan yang dimiliki oleh ayam broiler dibandingkan ayam kampung diantaranya adalah tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi sehingga sudah dapat dipanen dan dipasarkan pada umur 4-5 minggu. Proporsi daging yang dihasilkan jauh lebih tinggi dan relatif empuk karena dikonsumsi saat usia masih muda.

Populasi ayam broiler di propinsi Bengkulu dari tahun 2015 sampai tahun 2019 terus meningkat, ini menunjukkan bahwa usaha di sektor peternakan ayam broiler merupakan suatu usaha yang memberikan peluang keuntungan yang cukup besar, mengingat produk peternakan ini diminati oleh konsumen dari rakyat biasa hingga ke masyarakat di level atas sebagai salah satu pilihan untuk pemenuhan gizi dari protein hewani. Adapun perkembangan populasi ayam broiler atau ayam ras pedaging di Propinsi Bengkulu tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi ayam broiler atau ayam ras pedaging di propinsi Bengkulu (2015-2019)

Tahun	Populasi (ekor)
2015	4.964.745
2016	5.109.885
2017	5.299.262
2018	6.540.103.
2019	7.535.836

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019

Ayam broiler merupakan salah satu jenis komoditas sub sektor peternakan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup potensial untuk diusahakan. Dimana pencapaian keuntungan yang maksimal merupakan orientasi usaha peternakan ayam, baik sebagai usaha yang komersial maupun usaha sambilan (Primaditya *et al.*, 2015). Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga kelangsungan usaha tetap terjaga (Triastono *et al.*, 2013). Pada saat ini prospek agribisnis ternak ayam broiler cukup baik dimana permintaan pasar selalu meningkat, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi hewani. Selain itu ayam broiler menurut Simanjuntak (2018) mempunyai masa produksi yang relatif singkat yaitu antara 4 sampai 5 minggu sudah dapat dipanen. Analisis pendapatan mempunyai kegunaan yaitu selain dapat mengukur apakah kegiatan usaha peternak pada saat ini berhasil atau tidak juga dapat memberikan gambaran untuk perencanaan dan tindakan lebih lanjut dari pendapatan saat ini (Bahari *et al.*, 2012).

PT. Unggas Jaya merupakan salah satu perusahaan yang mengusahakan ternak ayam broiler di kota Bengkulu. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1997. Pemasaran ayam broilernya untuk konsumsi dalam maupun luar kota Bengkulu. Untuk mengetahui apakah usaha PT. Unggas Jaya menguntungkan dan dapat dikembangkan lebih lanjut, maka dilakukan penelitian ini dengan menganalisis nilai *operating profit*, *net profit*, R/C rasio sebesar , *profit rate* dan nilai rentabilitas dari perusahaan tersebut.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini adalah metode studi kasus, yaitu suatu metode dengan cara mempelajari atau mendalami suatu kasus tertentu dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi. Dalam penelitian yang diteliti adalah pendapatan usaha peternakan ayam di PT. Unggas Jaya. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisisioner kepada pemilik perusahaan, meliputi data administrasi dan organisai perusahaan, data biaya tetap, data biaya variabel, data produksi, data pemasaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor kecamatan serta kantor dinas pertanian dan peternakan.

Analisis data meliputi penghitungan biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya investasi, penerimaan serta nilai-nilai *operating profit*, *net profit*, R/C rasio, *profit rate* dan rentabilitas. Adapun rumus matematisnya nya adalah sebagai berikut:

1. *Operating profit* (OP)

$$OP = TR - VC$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

VC = Biaya Tidak Tetap

Operating profit adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan yang dapat digunakan untuk biaya operasional berikutnya

2. *Net Profit* (π)

$$(\pi) = TR - TC$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Net Profit adalah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya atau meningkatkan kualitas dari usahanya.

3. R/C rasio

$$R/C \text{ ratio} = TR / TC$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Total

R/C ratio merupakan suatu nilai yang menggambarkan kondisi perusahaan dengan kriteria bila $R/C > 1$ maka usaha mengalami keuntungan atau efisien

bila $R/C = 1$ maka usaha dalam keadaan titik impas

bila $R/C < 1$ maka usaha tidak efisien

4. *Profit Rate* (PR)

$$PR = \pi / TC \times 100\%$$

Dimana :

π = *profit*

TC = Total Biaya

Profit rate merupakan suatu gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan

5. Rentabilitas (R)

$$R = \pi / I \times 100\%$$

Dimana

$$\pi = \text{profit}$$

I = Investasi

Rentabilitas merupakan suatu gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal / investasi.

HASIL

Kecamatan Selebar terletak di sebelah selatan Kota Bengkulu, dengan luas wilayah 46,35 km². Jarak ibukota kecamatan dengan pusat pemerintahan kota Bengkulu kurang lebih 8 kilometer, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Bengkulu tengah.
- Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kampung Melayu.
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Gading Cempaka.
- Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Seluma.
- Sebagian besar wilayahnya adalah perbukitan dengan ketinggian diatas permukaan laut terletak antara 10-100 meter dpl (BPS Kota Bengkulu, 2017).

Kecamatan Selebar memiliki 6 kelurahan, salah satunya adalah kelurahan Betungan. Di kelurahan Betungan inilah lokasi peternakan ayam broiler PT. Unggas Jaya. Usaha Peternakayan ayam broiler PT. Unggas Jaya berdiri sejak tahun 1997 hingga sekarang, bergerak di bidang peternakan ayam broiler yang memiliki 4 (empat) lokasi kandang/farm, farm 1 terletak di daerah Jenggalu, farm 2 terletak di daerah Padang serai, farm 3 dan farm 4 terletak di daerah Babatan. Total kandang yang tersebar di 4 lokasi farm tersebut adalah 31 kandang. Luas lokasi usaha perusahaan sekitar 7,5 hektar dengan 35 orang karyawan. PT. Unggas Jaya merupakan perusahaan yang dipimpin oleh seorang kepala cabang dan manajer produksi serta memiliki staf penyuluh lapangan, administrasi dan keuangan serta kepala kandang yang mengepalai tenaga kerja lapangan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang usaha peternakan PT. Unggas Jaya dalam satu kali proses produksi selama 2 bulan, Adapun hasil analisis datanya meliputi:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dari usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya meliputi biaya penyusutan, tenaga kerja tetap, sewa lahan, bunga modal dan pajak. Adapun uraian tentang biaya tetap ini tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya tetap usaha peternakan ayam broiler PT. Unggas Jaya Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Biaya Tetap	Jumlah
Penyusutan	84.573.667
TK tetap	137.800.000
Sewa lahan	15.723.333
Bunga Modal	134.500.000
Pajak	37.330.000
Total	409.927.000

2. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya meliputi bibit ayam DOC, pakan besar, pakan kecil, vaksin, vitamin, listrik kantor, listrik kandang dan biaya telpon. Adapun uraian tentang biaya ini tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya tidak tetap usaha peternakan ayam broiler PT. Unggas Jaya Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Biaya Tetap	Jumlah
Bibit Ayam DOC	967.500.000
Pakan ransum finisher	1.548.000.000
Pakan ransum starter	1.096.500.000
Vaksin	23.220.000
Vitamin	6.432.000
Listrik kantor	560.000
Listrik farm	3.120.000
Biaya telepon	460.000
Total	3.645.792.000

3. Total Biaya

Total biaya dalam penelitian ini berasal dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total biaya usaha peternakan ayam PT. Unggas Jaya terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Total biaya usaha peternakan ayam broiler PT. Unggas Jaya Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Biaya	Jumlah
Biaya Tetap	409.927.000
Biaya Tidak Tetap	3.645.792.000
Total	4.055.719.000

4. Investasi

Investasi adalah keseluruhan modal yang dikeluarkan untuk sebuah usaha. Investasi atau modal dari usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya adalah sebesar Rp. 7.726.418.000.

5. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil dari jumlah produk dikalikan harga. Hasil utama dari usaha ini adalah penjualan ayam broiler dan hasil sampingannya berupa kotoran ayam (feses) yang dapat digunakan sebagai pupuk kompos. Penerimaan usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler PT. Unggas Jaya Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Farm	Penerimaan
<i>Farm 1</i>	1.670.400.000
<i>Farm 2</i>	761.200.000
<i>Farm 3</i>	1.252.800.000
<i>Farm 4</i>	800.400.000
Total	4.484.800.000

6. Nilai *operating profit*, *net profit*, R/C rasio, *profit rate* dan rentabilitas

Nilai analisis ini berasal dari biaya tetap, biaya tidak tetap dan penerimaan dengan rumus yang ada pada metode analisa data. Nilai-nilai analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan selama periode proses produksinya. Hasil perhitungan nilai *operating profit*, *net profit*, R/C rasio, *profit rate* dan rentabilitas dari perusahaan PT. Unggas Jaya farm tercantum pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai *Operating Profit*, *Net Profit*, R/C rasio, *Profit Rate* dan rentabilitas usaha peternakan ayam broiler PT. Unggas Jaya Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Keterangan	Nilai
<i>Operating profit</i> (Rp)	839.008.000
<i>Net profit</i> (Rp)	429.081.000
R/C rasio	1,105
<i>Profit rate</i> (%)	10,58
Rentabilitas (%)	5,56

PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan total biaya tetap adalah sebesar 409.927.000 atau sekitar 10,1% dari total biaya. Komponen biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler PT. Unggas Jaya meliputi:

a. Penyusutan

Biaya penyusutan terdiri dari penyusutan kandang dan alat-alat yang digunakan untuk usaha peternakan ayam broiler yaitu tempat pakan, tempat minum, cangkul, tedmon, steam air dan mesin air. Total biaya penyusutan adalah sebesar Rp. 84.573.667,-.

b. Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dimasukkan dalam biaya tetap karena biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk kepala cabang, manajer produksi, penyuluh, karyawan administrasi dan karyawan di kandang dibayar rutin per bulan meliputi tenaga administrasi kantor dan empat farm. Besar biaya tenaga kerja tetap ini untuk satu kali proses produksi selama 2 bulan adalah sebesar Rp. 137.800.000,-. Biaya tenaga kerja ini merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggaji atau mengupah para karyawan yang bekerja di kantor dan farm yaitu sekitar 3,39 % dari total biaya.

c. Sewa lahan

Sewa lahan meliputi sewa lahan kantor dan empat farm per periode produksi adalah sebesar RP. 15.723.333,-.

d. Bunga modal

Bunga modal adalah bunga yang harus dikeluarkan perusahaan untuk pembayaran cicilan bunga pinjaman di bank. Bunga modal per periode produksi adalah sebesar Rp.134.500.00,-. Ini menunjukkan bahwa biaya untuk pembayaran bunga modal relatif besar sehingga perlu dipertimbangkan adanya kebijakan pemerintah dalam pemberian kredit program berbunga rendah (Sudrajat, 2018).

e. Pajak

Pajak adalah biaya yang dikenakan kepada perusahaan untuk disetorkan ke negara dalam kaitannya kegiatan usaha peternakan yang dijalankan. Pajak yang dibayarkan perusahaan per periode produksi adalah sebesar Rp. 37.330.000,-.

Biaya Tidak tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya skala produksi perusahaan. Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan (Rahma, 2015). Besar total biaya tidak tetap pada usaha ternak ayam broiler ini adalah Rp. 3.645.792.000 atau sebesar 89,9 % dari total biaya. Biaya tidak tetap pada usaha peternakan ayam broiler pada PT. Unggas Jaya ini meliputi:

a. Bibit ayam DOC

Bibit DOC jumlahnya untuk *farm* 1 sebanyak 48.000 DOC, untuk *farm* 2 sebanyak 22.000 DOC, untuk *farm* 3 sebanyak 36.000 DOC dan untuk *farm* 4 sebanyak 23.000. Jadi jumlah populasi ayam DOC sebanyak 129.000 dengan harga bibit sebesar Rp 7.500/DOC. Sehingga jumlah pengeluaran perusahaan untuk biaya bibit DOC adalah sebesar Rp. 967.500.000,-. Besar biaya DOC ini adalah sebesar 23,86 % dari total biaya.

b. Pakan

Pakan ayam merupakan hal yang utama untuk usaha peternakan ayam broiler. Menurut Pramudyati (2009) pada usaha peternakan ayam, biaya pakan merupakan 70 persen dari total biaya pemeliharaan. Bila dijumlahkan total untuk biaya pakan ransum *starter* dan *finisher* di usaha peternakan ayam broiler ini adalah sebesar Rp. 2.644.500.000,- atau sebesar 72,5% dari total biaya tidak tetap/operasional. Hal ini bersesuaian dengan penelitian Riduwan dan Prasetyo (2020) tentang analisis profitabilitas usaha ternak broiler pada skala yang berbeda di kecamatan Sukowono kabupaten Jember, yaitu biaya pakan berkisar antara 60 -80 persen dari total biaya produksi keseluruhan. Hambatan utama dari faktor pakan adalah harga, penyediaan dan distribusi yang tidak merata, yang menyebabkan peternak mengalami ketidakpastian dalam penerimaan laba atau keuntungan (Fitriza *et al.*, 2012). Biaya pembelian pakan ini merupakan komponen biaya variabel yang paling besar, sehingga perlu dipertimbangkan oleh pemerintah untuk penyediaan pakan ayam yang lebih murah dan berkualitas sehingga dapat menekan biaya untuk pembelian pakan.

c. Vaksin dan Vitamin

Agar dapat menghasilkan pertumbuhan ayam broiler yang menguntungkan, maka salah satu langkah yang harus dilakukan adalah dengan cara mempertahankan kesehatan ayam dengan baik, yang meliputi sanitasi kandang, dan vaksinasi (Yemima, 2014). Vaksin yang digunakan untuk pencegahan penyakit pada ternak ayam di perusahaan ini ada dua vaksin yaitu vaksin ND dan vaksin IBD. Vaksinasi adalah tindakan preventif pencegahan penyakit dengan memberikan vaksin pada ternak. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk vaksin adalah sebesar Rp. 23.220.000,-. Penambahan vitamin dilakukan lewat air minum untuk memberikan tambahan gizi pakan dalam jumlah cukup untuk membantu pertumbuhan dan penggemukan ayam broiler. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk vitamin sebesar Rp. 6.432.000,-.

d. Listrik dan telepon

Listrik berfungsi untuk penerangan atau untuk menghidupkan peralatan di kantor atau pun di farm. Biaya listrik keseluruhan adalah sebesar Rp. 3.680.000,-. Telepon digunakan untuk komunikasi bisnis perusahaan, biayanya sebesar Rp. 460.000,-.

Investasi

Investasi dari usaha ini meliputi biaya pembelian lahan, kandang, kantor, bunga modal, pajak, peralatan, tenaga kerja dan biaya operasional yang berasal dari biaya tidak tetap. Kegunaan dari menghitung biaya investasi dalam peneliti ini adalah untuk menganalisis rentabilitas perusahaan. Nilai investasi perusahaan ini adalah sebesar Rp. 7.726.418.000.

Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler PT. Unggas Jaya

Penerimaan dari usaha peternakan ayam broiler PT. Unggas Jaya berasal dari hasil penjualan ayam broiler dan kotoran ayam (feses) dari 4 farm yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam satu kali proses produksi selama 2 bulan, yaitu sebesar Rp. 4.484.800.000,-. Besarnya nilai penerimaan ini merupakan pedoman dari pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan responden apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan. Nilai penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan sedangkan nilai penerimaan yang lebih

sedikit dari total biaya produksi maka usaha tersebut tidak menguntungkan (Alfa *et al.*, 2016).

Nilai *Operating Profit*, *Net Profit*, R/C Rasio, *Profit Rate* Dan Rentabilitas

Operating profit

Nilai *operating profit* usaha ternak ayam broiler di PT. Unggas Jaya kecamatan Selebar kota Bengkulu sebesar Rp. 839.008.000,-. Ini merupakan keuntungan perusahaan yang dapat digunakan untuk menutupi operasional perusahaan. Sesuai dengan penelitian Pantow *et al* (2017) penelitian analisis usaha budidaya Ikan Nila pada CV. Tigas Mas di Desa Tawalaan Kecamatan Tawalaan Kabupaten minahasa, yang menyatakan bahwa besarnya nilai *operating profit* dapat menjamin keberlangsungan usaha, karena nilai keuntungan yang diperoleh akan dapat digunakan untuk biaya operasional berikutnya.

Net profit

Nilai *net profit* atau keuntungan bersih menunjukkan laba atau keuntungan yang diterima oleh perusahaan selama proses produksi, yaitu sebesar Rp. 429.081.000,-. Keuntungan ini merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan selama periode produksinya, yaitu merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam produksi ayam *broiler*. Dimana keuntungan ini dapat digunakan untuk memperluas usaha atau meningkatkan kualitas usahanya.

R/C rasio

Besaran manfaat dan tambahan penerimaan yang diperoleh di setiap satu rupiah yang harus dikeluarkan setiap proses produksi berjalan disebut dengan analisa R/C rasio. Nilai R/C rasio dari perusahaan peternakan ayam broiler ini adalah sebesar 1,105. Nilai R/C rasio yang lebih dari satu ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler PT. Unggas Jaya menguntungkan atau efisien. Artinya pengeluaran biaya 1 satuan akan memberikan penerimaan sebesar 1,05 satuan. Sejalan dengan penelitian Sunardi (2010) usaha pemeliharaan ayam potong di desa Bocek Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang mempunyai R/C rasio sebesar 1,25 dan Yemima (2014) usaha peternakan milik rakyat di Desa Karya Bakti Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas Propinsi Kalimantan Tengah R/C rasio sebesar 1,698.

Profit rate

Nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah biaya keseluruhan yang dikeluarkan (Pantow *et al.*, 2017). Adapun nilai *profit rate* dalam usaha peternakan ayam broiler PT Unggas Jaya ini adalah sebesar 10,58 %, artinya usaha yang dijalankan memberikan keuntungan sebesar 10,58% dibandingkan total biaya yang dikeluarkan. Menurut penelitian Utomo *et al.* (2015) tentang analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di kecamatan Limbangan kabupaten Kendal bahwa profitabilitas peternak plasma dari strata 1 sampai 3 berkisar antara berkisar antara 4,79 hingga 5,45 persen.

Rentabilitas

Rasio rentabilitas sebagai perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipakai untuk mendapatkan laba tersebut dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Riyanto, 2011). Rentabilitas ekonomi adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rentabilitas dari usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya sebesar 5,56% dalam periode produksi dua bulan. Sedangkan Tingkat bunga bank yang berlaku pada saat penelitian sebesar 9,9% pertahun atau per dua bulannya adalah 1,6%. Mengingat PT. Unggas Jaya menggunakan modal bank untuk menjalankan usahanya, sehingga perusahaan akan menanggung biaya bunga. Ini menunjukkan bahwa nilai rentabilitas perusahaan ayam broiler PT. Unggas Jaya telah melebihi dari tingkat suku bunga bank yang berlaku

yang memberikan gambaran bahwa perusahaan ini adalah perusahaan yang berhasil dalam penggunaan investasi atau modalnya dalam menghasilkan laba.

KESIMPULAN

Usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan nilai *operating profit* sebesar Rp. 839.008.000,- nilai *net profit* sebesar Rp. 429.081.000,-, nilai R/C rasio sebesar 1,105, nilai *profit rate* sebesar 10,58% dan nilai rentabilitas sebesar 5,56% dalam periode produksi selama dua bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa HF, Ekowati T, Handayani M. 2016. Analisis pendapatan usaha ayam broiler di kecamatan jalaksana kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 10(2): 65-73.
- Bahari DI, Fanani Z, Nugroho BA. 2012. Analisis struktur biaya dan perbedaan pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola dan skala usaha ternak yang berbeda di kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *J. Ternak Tropika*. 13(1): 35-46.
- BPS-RI. 2020. *Peternakan dalam Angka 2020*. Jakarta: BPS-RI
- BPS Kota Bengkulu. 2017. Kecamatan Selebar Dalam Angka 2017. Bengkulu: BPS Kota Bengkulu
- Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2019. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2019*. Jakarta : Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan RI
- Fitriza YT, Haryadi FT, Syahlani SP. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. 36(1): 57-65.
- Mulyantini NGA. 2014. *Ilmu Manajemen Ternak Unggas*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pramudyati YS, Effendy J. 2010. *Beternak Ayam Ras Pedaging*. Palembang : BPTP Sumatera Selatan.
- Primaditya FM, Hidanah S, Soeharsono. 2015. Analisis pendapatan dan produktivitas ayam petelur sistem “closed house” dengan penggunaan mesin pakan otomatis dan manual di Kuwik Farm, Kecamatan Badas, Pare. *Agroveteriner*. 3(2): 99-106.
- Rahma UL. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 3(1):1-15.
- Riduwan A dan Prasetyo AF. 2020. Analisis profitabilitas usaha ternak broiler pada skala yang berbeda pada kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Journal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 8(1):1-6
- Riyanto B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Simanjuntak MC. 2018. Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal Fapertanak*. 3(1):60-81.
- Sudrajat, Isyanto A.Y. 2018. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis*. 4(1): 70-83.
- Sunardi, Supartini N. 2018. Analisis pendapatan usaha ternak ayam potong (Studi Kasus peternakan Milik Dani L. di Kecamatan Karang Ploso). *Buana Sains*. 10(20): 167-174.
- Triastono H, Indrajati M, Mastuti S. 2013. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan dan efisiensi usaha peternak kelinci di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 1(1): 25-30.
- Umiarti AT. 2020. *Manajemen Pemeliharaan Broiler*. Bali : Pustaka Larasan.

- Utomo HR, Setiyawan H, Santoso SI. 2015. Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal*. 4(1):7-14
- Yemima. 2014. Analisa usaha peternakan ayam broiler pada peternakan rakyat di desa Karya Bakti Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 3(1): 27-32